

**PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN
SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) SUKADAME
DI KELURAHAN SUKADAME KECAMATAN
SIANTAR UTARA KOTA PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD YUDA

1404300043

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN SUB
TERMINAL AGRIBISNIS (STA) SUKADAME DI
KELURAHAN SUKADAME KECAMATAN SIANTAR
UTARA KOTA PEMATANG SIANTAR**

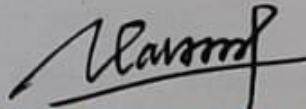
SKRIPSI

Oleh:

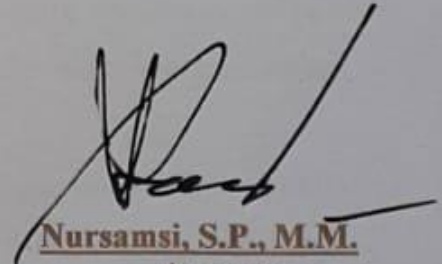
**AHMAD YUDA
1404300043
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (SI) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota**

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc Prof. Ir. Asritauarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 10-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : AHMAD YUDA
NPM : 1404300043
Judul : PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP
KEBERADAAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA)
SUKADAME (STUDI KASUS: KELURAHAN
SUKADAME KECAMATAN SIANTAR UTARA KOTA
PEMATANG SIANTAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Judul Skripsi "Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame" (Studi Kasus: Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar)". Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020



Yang menyatakan

Ahmad Yuda
AHMAD YUDA

RINGKASAN

Ahmad Yuda (1404300043) dengan judul Skripsi “Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P., M.M. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan (mutu produk, sistem informasi, promosi, sortasi dan pengemasan) Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame dan mengetahui persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame. Lokasi penelitian ini di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner dan wawancara dengan data primer dan sekunder. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana 25 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi petani sayuran yang menjual hasil produksinya di STA Sukadame.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) STA Sukadame mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan berbagai aspek seperti: mutu produk yang lebih unggul, sistem informasi yang terbuka dan mudah di akses, promosi dalam rangka peningkatan minat konsumen untuk belanja di STA Sukadame, sortasi dan pengemasan yang lebih layak untuk menjaga kualitas atau mutu sayuran. (2) Persepsi petani terhadap keberadaan STA Sukadame berada pada kriteria positif dengan skor penilaian sebesar 75% >50. Yang artinya bahwa sebesar 75% petani berpersepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame. Mayoritas faktor-faktor yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah manfaat yang diperoleh petani dari keberadaan STA, yaitu memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas sayuran, meningkatkan pendapatan petani sayur, mempermudah pembinaan mutu hasil sayuran dan lay out pasar yang baik sehingga petani sayur merasa nyaman dengan keberadaan STA Sukadame .

Kata kunci: Persepsi, Perkembangan, Sub Terminal Agribisnis.

SUMMARY

Ahmad Yuda (1404300043) with the title of Thesis "*Perceptions of Vegetable Farmers on the Existence of the Sukadame Agribusiness Sub-Terminal (STA) in Sukadame Village, North Siantar District, Pematangsiantar City*". This research was supervised by Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Si. as Chairman of the Advisory Commission and Mr. Nursamsi, S.P., M.M. as a member of the Advisory Commission.

The purpose of this study was to determine the development (product quality, information systems, promotion, sorting and packaging) of the Sukadame Agribusiness Sub-Terminal (STA) and to determine the perception of vegetable farmers on the existence of the Sukadame Agribusiness Sub-Terminal (STA). The location of this research is in the Agribusiness Sub-Terminal (STA) of Sukadame, Sukadame Village, North Siantar District, Pematangsiantar City. The location selection was done deliberately, the research data collection was obtained from questionnaires and interviews with primary and secondary data. The sampling method used in this study was the census method, where the 25 respondents who were the samples in this study were the entire population of vegetable farmers who sell their products at STA Sukadame.

The results of the analysis of this study indicate that: (1) STA Sukadame has developed, this can be seen from the development of various aspects such as: superior product quality, open and accessible information systems, promotions in order to increase consumer interest in shopping at STA Sukadame, more proper sorting and packaging to maintain the quality or quality of vegetables. (2) Farmers' perceptions of the existence of STA Sukadame are in positive criteria with an assessment score of $75\% > 50$. This means that 75% of farmers have a positive perception of the existence of STA Sukadame. The majority of factors that shape farmers' perceptions of the existence of STA are the benefits obtained by farmers from the existence of STA, namely facilitating marketing activities and increasing marketing efficiency of vegetable commodities, increasing vegetable farmer income, facilitating development of quality vegetable products and good market layout so that vegetable farmers feel comfortable with the existence of STA Sukadame.

Keywords: Perception, Development, Agribusiness Sub Terminal.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Yuda, lahir di Marihat Baris pada tanggal 11 Desember 1995 dari pasangan Bapak Mahadi Wila dan Ibu Marsina. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 091281 Nagori Dolok Marlawan Kec. Siantar Kab. Simalungun (2002-2008)
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Kelurahan Proklamasi Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar (2008-2011)
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Universitas Islam Sumatera Utara Siantar Kabupaten Simalungun (2011-2014)
4. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2014)
5. Melaksanakan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Rambong Sialang Estate Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai (2017)
6. Bekerja di BNN Provinsi Sumatera Utara sebagai Penyuluh Program Prioritas Pemerintah P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) di wilayah Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun (2018-2019)
7. Bekerja di BPS Kab. Simalungun sebagai Mitra Petugas Sensus Penduduk (SP) 2020 di wilayah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun (2019-2020)

8. Melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame” Studi Kasus: Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar”. (2020).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame” (Studi Kasus: Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar). Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Mahadi Wila dan Ibu Marsina yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
4. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota Komisi Pembimbing Skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Pengelola STA Sukadame PD PAUS, Pemerintah Kecamatan Siantar Utara dan Kelurahan Sukadame Kota Pematang Siantar Beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Seluruh Petani sayur yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis menyelesaikan Skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yaitu kelas Agribisnis-1 2014 dan teman-teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyusun skripsi ini.
10. Dan kepada orang teristimewa adinda Andriani Zandrato, S.E. yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan serta doa sehingga saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang, berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22
Definisi Dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Gambaran Umum Kota PematangSiantar	26
Kota Pematang Siantar Secara Geografis	27
Kelurahan Sukadame	27
Karakteristik Sampel.....	31

HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Perkembangan STA Sukadame	35
Persepsi Petani Terhadap STA Sukadame	42
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan.....	51
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Lahan Di Kelurahan Sukadame	28
2.	Keadaan Penduduk di Sukadame Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	29
4.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sukadame	30
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	31
6.	Distribusi Sampel Menurut Jenjang Pendidikan	32
7.	Jumlah Luas Lahan Responden	33
8.	Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	33
9.	Materi Pelatihan Sortasi, Grading dan Pengemasan.....	38
10.	Materi Pelatihan Pascapanen dan Pengemasan.....	39
11.	Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial.	42
12.	Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi.....	43
13.	Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Tujuan STA Sukadame	45
14.	Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Manfaat STA Sukadame	53
15.	Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Lay Out Pasar	47
16.	Penilaian Presepsi Petani Terhadap STA Sukadame	49

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	20
2.	Peta Kota Pematangsiantar	26
3.	Lay Out Sub Terminal Agribisnis Sukadame.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	54
2.	Rekap Skor Penilaian Responden Terhadap Pertanyaan	55
3.	Tanggapan Responden Tentang Lingkungan Sosial	57
4.	Tanggapan Responden Tentang Lingkungan Ekonomi	58
5.	Tanggapan Tanggapan Responden Tentang Tujuan STA.....	59
6.	Tanggapan Tanggapan Responden Tentang Manfaat STA.....	60
7.	Tanggapan Tanggapan Responden Tentang Lay Out Pasar.....	61
8.	Koesioner Penelitian	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada awalnya berorientasi produksi, namun sekarang pembangunan pertanian dituntut untuk berorientasi agribisnis, yaitu tidak hanya berorientasi produk tapi juga berorientasi pasar. Salah satu program pembangunan berbasis agribisnis adalah pengembangan komoditas hortikultura. Sayur-sayuran sebagai salah satu sub komoditas hortikultura turut dikembangkan dalam rangka diversifikasi tanaman, penghijauan maupun pertumbuhan sentra produksi. Pengembangan sayur-sayuran perlu dilakukan secara intensif dan komersil dalam skala agribisnis serta dikelola secara professional guna membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis dan menambah penerimaan daerah dan devisa negara. Hal tersebut seiring dengan tujuan pembangunan pertanian di Indonesia, yaitu meningkatkan produksi pertanian sekaligus pendapatan petani, meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, serta mendorong kesempatan berusaha di pedesaan (Saragih, 2011).

Pertumbuhan positif sektor pertanian belum menjadi kebanggaan nyata di tingkat petani. Tingkat kesejahteraan petani terus menurun sejalan dengan persoalan-persoalan klasik didalamnya, sekaligus menjadi bagian dan dilema dari sebuah kegiatan agribisnis ditingkat produsen pertanian. Tingkat keuntungan kegiatan agribisnis selama ini dinikmati oleh para pedagang dan pelaku agribisnis lainnya di hilir (Pujiharto, 2010).

Salah satu permasalahan yang mendasar dalam memajukan suatu pertanian di Sumatera Utara adalah masih lemahnya kemampuan sumber daya manusia dan kelembagaan usaha dalam hal penanganan pasca panen, pengolahan dan

pemasaran hasil. Hal tersebut disebabkan oleh karena pembinaan SDM pertanian selama ini lebih difokuskan kepada upaya peningkatan produksi (budidaya) pertanian, sedangkan produktivitas dan daya saing usaha agribisnis sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha yang bersangkutan dalam mengelola produk yang dihasilkan (pasca panen dan pengolahan hasil) serta pemasarannya (Piliang, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjembatani persoalan diatas, baik melalui program internal sektoral maupun dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal secara otonom dengan kebijakan-kebijakan daerah. Salah satu upaya yang telah dikembangkan dalam rangkain kegiatan agribisnis ditingkat produsen, adalah melalui pemasaran komoditas pertanian dengan pendekatan kelembagaan Sub Terminal Agribisnis (STA) (Musanif, 2004).

Sub Terminal Agribisnis (STA), merupakan konsep yang dibakukan oleh Badan Agribisnis Pertanian pada tahun 2000, merupakan perwujudan atas fenomena yang selama ini berkembang dalam pemasaran komoditas pertanian dan sekaligus sebagai bagian dari rangkaian kegiatan agribisnis. Pemasaran komoditas pertanian selama ini, pada umumnya mempunyai mata rantai yang panjang, mulai dari petani produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar hingga konsumen, sehingga mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh petani. Konsumen membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya ditawarkan sehingga biaya pemasaran (*marketing cost*) dari produsen ke konsumen menjadi tinggi.

Fenomena lain menunjukkan bahwa jaminan pasar merupakan prasyarat utama yang menentukan tingkat keunggulan suatu komoditas, termasuk di

dalamnya indikasi tentang daya tampung dan potensi pengembangan pasar, tingkat efisiensi distribusi, kesesuaian agroekosistem, ketersediaan dan peluang pengembangan teknologi pertanian. Disisi lain, pola pemasaran tidak mampu menunjang upaya pengembangan berbagai jenis komoditas. Lemahnya posisi tawar petani serta semakin banyaknya produksi pesaing dari impor komoditas yang sama di pasar dalam negeri, menuntut upaya peningkatan efisiensi pemasaran dengan mengembangkan infrastruktur pemasaran (Badan Agribisnis Departement Pertanian, 2000).

Sub Terminal Agribisnis (STA) sebagai infrastruktur pemasaran bermanfaat untuk (1) memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis yang meliputi: sebagai pusat transaksi hasil-hasil agribisnis, memperbaiki struktur pasar, cara dan jaringan pemasaran, sebagai pusat informasi pertanian, serta sebagai sarana promosi produk pertanian (2) mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis yang meliputi: penyediaan air bersih, es, gudang, melatih para petani dan pedagang dalam penanganan dan pengemasan hasil-hasil pertanian (3) sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun pengembangan agribisnis, mensinkronkan kebutuhan/permintaan pasar dengan manajemen lahan, pola tanam, kebutuhan saprodi dan permodalan serta peningkatan SDM pemasaran (4) peningkatan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran dan (5) pengembangan agribisnis dan wilayah (Anugerah, 2004).

Pada daerah penelitian di Kelurahan Sukadame, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar telah dibangun Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame oleh Perusahaan Daerah Pembangunan dan Aneka Usaha (PD PAUS) yang

bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani baik lokal maupun luar daerah sebagai produsen, memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis, mempermudah pembinaan mutu hasil agribisnis, mengubah pola pikir petani kearah pola pikir agribisnis dan meningkatkan keunggulan bersaing hasil-hasil agribisnis dan Pendapatan Hasil Daerah. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame serta persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani sayur akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap manfaat dan keunggulan Sub Terminal Agribisnis. Persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis Sukadame dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usaha taninya. Untuk itu perlu di kaji tentang persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan (mutu produk, sistem informasi, promosi, perlakuan sortasi dan packing) Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pasar sub terminal agribisnis (STA) dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar
3. Bagi Petani Sayur, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan maksimal.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain. Branca (1965) mengemukakan: *Perceptions are orientative reactions to stimuli. They have in past been determined by the past history and the present attitude of the perceiver.* Sedangkan menurut Wagito (1981) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir (Azwar, 1997).

Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan (Fleming & Levie, 1978). Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar. Oleh karena itu menurut Walgito (1981), persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan (Freddy, 2010).

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hahikat, baik perbuatan

sekarang maupun yang akan datang. Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang) ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective dan behavior* (Zimbardo dan Ebbesen). Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu (D. Krech and R.S. Crutchfield). Sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Tiap-tiap sikap memiliki tiga aspek yaitu :

- a. Aspek Kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Hal ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- b. Aspek Afektif: yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpatik, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- c. Aspek Konatif (Behavior): yaitu berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek.

Sikap memiliki beberapa fungsi yakni:

- a. Sebagai alat untuk menyesuaikan diri
- b. Sebagai alat pengatur tingkah laku
- c. Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
- d. Sebagai pernyataan kepribadian (Ahmadi Abu, 2007).

Sub Terminal Agribisnis (STA)

Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2000) STA merupakan infrastruktur pemasaran untuk transaksi jual beli hasil-hasil pertanian baik untuk transaksi fisik (lelang, langganan, pasar spot) maupun non fisik (kontrak, pesanan, *future market*). STA berfungsi pula untuk pembinaan peningkatan mutu produksi sesuai dengan permintaan pasar, pusat informasi, promosi dan tempat latihan atau magang dalam upaya pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Sasaran utama pembangunan Sub Terminal Agribisnis pada dasarnya adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani pelaku pasar, disamping untuk mendidik petani untuk memperbaiki kualitas produknya sekaligus mengubah pola pikir ke arah agribisnis serta menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah disamping untuk mengembangkan akses pasar (Anugerah, 2004).

Sub Terminal Agribisnis (STA) sebagai infrastruktur pemasaran bermanfaat untuk (1) memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis yang meliputi: sebagai pusat transaksi hasil-hasil agribisnis, memperbaiki struktur pasar, cara dan jaringan pemasaran, sebagai pusat informasi pertanian, serta sebagai sarana promosi produk pertanian (2) mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis yang meliputi: penyediaan air bersih, es, gudang, melatih para petani dan pedagang dalam penanganan dan pengemasan hasil-hasil pertanian (3) sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun pengembangan agribisnis, mensinkronkan kebutuhan atau permintaan pasar dengan manajemen lahan, pola tanam, kebutuhan saprodi, dan permodalan serta peningkatan SDM pemasaran (4) peningkatan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran dan (5) pengembangan agribisnis dan

wilayah (Anugerah, 2004).

Dengan demikian konsep membangun dan mengembangkan STA sebagai suatu infrastruktur pasar yang tidak saja merupakan tempat transaksi jual beli namun juga merupakan wadah yang dapat mengkoordinasi berbagai kepentingan pelaku agribisnis seperti sarana dan prasarana pengemasan, *sortasi*, *grading*, penyimpanan, ruang pameran (*operation room*), transportasi, pelatihan serta merupakan tempat untuk saling berkomunikasi bagi para pelaku agribisnis di dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Anugerah, 2004).

Sub Terminal Agribisnis (STA), menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (2000) merupakan perwujudan atas fenomena yang selama ini berkembang dalam pemasaran komoditas pertanian dan sekaligus sebagai bagian dari rangkaian kegiatan agribisnis. Pemasaran komoditas pertanian selama ini, pada umumnya mempunyai mata rantai yang panjang, mulai dari petani produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar hingga ke konsumen, sehingga mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh petani. Konsumen membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya ditawarkan sehingga biaya pemasaran (*marketing cost*) dari produsen ke konsumen menjadi tinggi. Fenomena lain menunjukkan bahwa jaminan pasar merupakan pra-syarat utama yang menentukan tingkat keuntungan suatu komoditas, termasuk di dalamnya indikasi tentang daya tampung dan potensi pengembangan pasar, tingkat efisiensi distribusi, kesesuaian agroekosistem, ketersediaan dan peluang pengembangan teknologi pertanian. Di sisi lain pola pemasaran tidak mampu menunjang upaya pengembangan berbagai jenis komoditas. Lemahnya posisi rebut tawar petani serta semakin banyaknya produksi pesaing dari impor komoditas yang sama di pasar dalam negeri,

menuntut upaya peningkatan efisiensi pemasaran dengan mengembangkan infrastruktur pemasaran (Anugerah, 2004).

Keberadaan STA dibutuhkan berdasarkan pada pertimbangan spesialisasi komoditas hasil – hasil pertanian yang ditangani dalam arti luas, terutama terhadap transaksi yang dilakukan atas keragaman komoditas yang ditangani seperti komoditi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan dan perikanan dimana penanganan dan dukungan sarana prasarana pemasaran yang diperlukan serta penanganan mutu terhadap jenis-jenis produk diatas sangat berbeda. Begitu pula berdasarkan lokasi maupun waktu penanganannya seperti yang telah di coba dilakukan oleh Badan Agribisnis Departemen Pertanian di beberapa tempat. Perkembangan lebih lanjut dari pembentukan STA saat ini lebih dicoba pada beberapa lokasi saja. Nampaknya dorongan dari konsep otonomisasi dan desentralisasi pembangunan serta adanya pencapaian target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari kegiatan STA cenderung pembuat kebijakan di tingkat makro belum sepenuhnya menjabarkan arti dari pertumbuhan ekonomi sektor pertanian yang positif tersebut secara dalam bentuk tindakan riil yang memberikan perubahan positif bagi para pelaku kegiatan usaha pertanian ditingkat produsen. Pertumbuhan positif sektor pertanian yang cukup dibanggakan oleh para petinggi disektor pertanian belum menjadi kebanggaan nyata ditingkat petani. Tingkat kesejahteraan petani terus menurun sejalan dengan persoalan persoalan klasik didalamnya sekaligus menjadi bagian dan dilema dari sebuah kegiatan agribisnis ditingkat produsen pertanian. Tingkat keuntungan kegiatan agribisnis selama ini lebih banyak dinikmati oleh para-pedagang dan pelaku agribisnis lainnya di hilir (Anugerah, 2004).

Pemasaran Komoditi Pertanian

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting setelah selesainya proses produksi pertanian. Kondisi pemasaran menimbulkan suatu siklus atau lingkaran pasar suatu komoditas. Bila pemasaran tidak baik, mungkin disebabkan karena daerah terisolasi, tidak ada pasar, rantai pemasaran terlalu panjang atau hanya ada satu pembeli. Kondisi ini merugikan pihak produsen. Hal ini berarti efisiensi di bidang pemasaran masih rendah. Sistem pemasaran dikatakan efisien bila :

1. Mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya serendah-rendahnya.
2. Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada konsumen terakhir kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang (Daniel, 2002).

Ada tiga tipe fungsi pemasaran :

- a. Fungsi Pertukaran.

Fungsi pertukaran melibatkan kegiatan yang menyangkut pengalihan hak pemilikan dalam sistem pemasaran. Analisis permintaan dan penawaran dapat diterapkan secara langsung dalam bidang ini. Pihak- pihak yang terlibat dalam proses itu antara lain adalah pedagang (*broker*) dan agen yang mendapat komisi karena mempertemukan pembeli dan penjual. Fungsi penjualan mencakup dua hal, yaitu :

1. Usaha Pembelian.

Usaha pembelian melibatkan interaksi antara produsen atau agen produsen dengan pemroses, penjual borongan atau kadang-kadang dengan konsumen. Kegiatan pembelian dari sistem pemasaran

melibatkan pembelian bahan baku oleh para pemroses dari produsen utama, pembelian produk jadi oleh penjual borongan dari pabrik pemroses barang, pembelian barang oleh penjual eceran dari penjual borongan, dan akhirnya pembelian oleh konsumen dari pengecer. Jadi keberhasilan seluruh proses pemasaran akhirnya ditentukan oleh tingkah laku konsumen dalam melakukan pembelian.

2. Usaha Penjualan.

Seseorang baru dapat membeli sesuatu jika orang lain menjualnya. Karena itu usaha penjualan merupakan bagian integral dari fungsi pertukaran.

b. Fungsi Fisis.

Kegunaan waktu, tempat, dan bentuk ditambahkan pada produk ketika produk diangkut, disimpan dan diproses untuk memenuhi keinginan konsumen. Fungsi fisis mencakup tiga hal, yaitu :

1. Pengangkutan.

Kemampuan pengangkutan dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat harus lebih diperhatikan. Pengangkutan dewasa ini menjadi masalah serius bagi usaha tani karena jaringan transportasi belum mencapai daerah pedesaan, padahal hasil-hasil pertanian kebanyakan berasal dari daerah tersebut.

2. Penyimpanan.

Usaha pergudangan dalam sistem pemasaran menangani penyimpanan produk. Penyimpanan ini juga sangat penting bagi agribisnis yang memasok (menyediakan perbekalan) bagi pengusaha

tani.

3. Pemrosesan.

Pemrosesan dapat melibatkan hanya satu perusahaan dalam saluran pemasaran, tetapi dapat juga melibatkan tiga atau empat perusahaan, yang masing-masing secara bergantian menambah bentuk lain dari kegunaan bentuk.

c. Fungsi Penyediaan Sarana

Fungsi penyediaan sarana adalah kegiatan-kegiatan yang menolong sistem pasar untuk beroperasi lebih lancar. Fungsi ini mencakup dua hal, yaitu :

1. Informasi Pasar.

Informasi pasar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian pasar oleh perusahaan pribadi dan lembaga pendidikan merupakan bagian dari bidang informasi pasar.

2. Penanggung Risiko.

Perubahan harga merupakan salah satu risiko pasar yang sangat penting bagi produsen dan agribisnis. Pada dasarnya ada empat teknik untuk membantu para produsen dan pemasar dalam mengalihkan atau mengurangi risiko pasar, yaitu: (1) diversifikasi, (2) integrasi vertikal, (3) pengadaan kontrak terlebih dahulu dan (4) hedging serta pasar mendatang (Downey dan Erikson, 1992).

Panjang pendeknya saluran pemasaran yang terbentuk dalam proses pemasaran dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat didalamnya. Peran lembaga pemasaran dalam proses pemasaran adalah menyalurkan produk hingga sampai ke tangan konsumen, baik itu konsumen

rumah tangga maupun industri. Lembaga-lembaga pemasaran inilah yang akan menjalankan fungsi-fungsi pemasaran.

Dalam penyaluran barang konsumsi yang ditujukan untuk pasar konsumen, terdapat lima macam saluran. Pada setiap saluran, produsen mempunyai alternatif yang sama untuk menggunakan kantor dan cabang penjualan. Selanjutnya, produsen juga dapat menggunakan lebih dari satu pedagang besar ke pedagang besar lainnya. Adapun macam-macam saluran distribusi barang konsumsi tersebut yaitu:

- a. Produsen → Konsumen
- b. Produsen → Pengecer → Konsumen
- c. Produsen → Pedagang Besar → Pengecer → Konsumen
- d. Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen
- e. Produsen → Agen → Pedagang Besar → Pengecer → Konsumen

(Suranto, 2010).

Pemasaran hasil sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah usaha masih menjadi kendala utama bagi petani kita. Posisi petani dalam rantai tataniaga (pemasaran) sangat lemah. Beberapa sebab yang menjadikan lemahnya posisi petani dalam rantai tata niaga adalah pertama, *market share* (pangsa pasar) petani relatif terbatas, sehingga petani hanya akan bertindak sebagai penerima harga, bukan penentu harga. Kedua, komoditas yang dihasilkan umumnya cepat rusak, sehingga mengharuskan untuk menjualnya secepat mungkin. Ketiga, lokasi produksi yang relatif terpencil sehingga kesulitan akses transportasi pengangkutan hasil produksi. Faktor keempat adalah kurangnya informasi harga, kualitas dan kuantitas yang diinginkan oleh konsumen, sehingga membuat

petani dengan mudah diperdaya oleh lembaga-lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengan petani. Kelima, kebijakan pemerintah masih jauh dari menguntungkan petani. Kebijakan-kebijakan yang ada lebih menguntungkan mereka-mereka yang terlibat dalam rantai tataniaga ketimbang petani. Dan faktor kelima inilah yang selalu dipandang menjadi biang keladi miskinnya kaum tani. Melihat hal demikian itu, banyak kalangan yang terus mendesak Pemerintah agar membuat kebijakan yang dapat menguntungkan petani. Dan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pendekatan kebijakan berupa kelembagaan pasar lelang mulai digunakan sebagai sebuah upaya pengembangan produsen (petani), yakni dengan Sub Terminal Agribisnis (STA). Pemasaran yang terjadi di STA diharapkan lebih efisien dibandingkan dengan pemasaran dipasar-pasar biasa. Kegiatan jual beli yang berlangsung di STA terjadi antara penjual produk hortikultura sayuran dataran tinggi dalam hal ini produsen (petani) atau pedagang pengumpul dengan pembeli baik pedagang besar maupun konsumen dengan cara negosiasi (tawar-menawar) dengan patokan harga dari petani, sehingga diharapkan petani tidak dirugikan. Pola pendekatan kebijakan ini memang cukup signifikan bagi pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan petani. Kebutuhan pasar bagi produk-produk pertanian (hortikultura) akan tertampung dan terpasarkan. Lokasi STA yang relatif strategis dan dapat dijangkau dengan mudah bagi penjual (petani) dan pembeli. Dengan sistem pengelolaan yang sederhana dan tanpa campur tangan pihak luar, menjadikan mata rantai birokrasi menjadi efisien. Selain itu, dengan model STA ini petani selaku penjual dapat membuat margin (patokan) harga terhadap produk mereka. Sehingga, kesejahteraan petani akan lebih meningkat (Pangesti, 2016).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjembatani persoalan di atas, baik melalui program internal sektoral maupun dalam kegiatan memperdayakan ekonomi lokal secara otonom dengan kebijakan kebijakan daerah salah satu upaya yang telah dikembangkan dalam rangkaian kegiatan agribisnis ditempat produsen, adalah melalui pemasaran komoditas pertanian dengan pendekatan kelembagaan pasar lelang, Sub Terminal Agribisnis (STA) maupun Terminal Agribisnis (TA). Sejak disosialisasikan konsep tersebut beberapa waktu yang lalu, telah dibangun tidak kurang dari 25TA/STA, baik melalui dana APBD serta dengan bantuan APBN sektor pertanian, walaupun belum sepenuhnya berfungsi seperti yang diharapkan. Pada daerah Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 Sub Terminal Agribisnis (STA) yang tersebar ke dalam beberapa Kabupaten/Kota.

Penelitian Terdahulu

Sobang (2007), meneliti Pengaruh Pembangunan Sub Terminal Agribisnis Mantung Terhadap Pedagang Konsumen dan Pemberdayaan Ekonomi Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Sub Terminal Agribisnis Mantung berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi daerah yaitu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, tidak berpengaruh terhadap persepsi pedagang tentang pendapatan dan kualitas sayuran yang diperoleh dari petani khususnya pedagang di tingkat kecamatan Pujon sedangkan bagi pedagang di STA Mantung, adanya pembangunan STA Mantung memberikan pengaruh terhadap persepsi pedagang tentang pendapatan dan kualitas sayuran yang diperoleh. Pembangunan STA Mantung berpengaruh terhadap kuantitas komoditas sayuran yang diperoleh pedagang ditingkat kecamatan Pujon tetapi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan bagi pedagang di STA Mantung, adanya pembangunan

STAMantung memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan pendapatanyang diperoleh. Pembangunan STA Mantung berpengaruh terhadap persepsi konsumen baik konsumen yang berasal dari luar kecamatan Pujon maupun konsumen yang setiap hari berbelanja tentang kualitas dan kuantitas sayuran yang diperoleh dari pedagang. Demikian halnya bagi konsumen yang setiap hari berbelanja di STA Mantung bahwa pembangunan STA Mantung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas sayuran yang diperoleh dari pedagang.

Asful (2013), meneliti Persepsi Petani Terhadap Eksistensi Sub Terminal Agribisnis (STA) Dalam Proses Pemberdayaan Petani (Studi Kasus STA Baliak Mayang Kecamatan Paykumbuh Timur Kota Payakumbuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani dan pemangku kepentingan STA Baliak Mayang membangun sinergi positif antara petani dan lembaga tempat bernaung dalam upaya mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam berusahatani. Melalui penelesuran dari aspek kelembagaan yang ideal, maka di STA ini persepsi responden secara umum tergolong pada kriteria sangat tinggi (artinya ada harapan besar dari pemangku kepentingan akan eksistensi kelembagaan STA Baliak Mayang). Apabila dibandingkan dengan kenyataan di lapangan, dapat disimpulkan persepsi para pemangku kepentingan sebagai berikut: *Pertama*, aspek visi dan misi sudah ada namun masih terkendala pada pemahaman dari pemangku kepentingan; *Kedua*, prinsip tata kelola sudah dijalankan dengan baik, namun masih terkendala pada terbatasnya proses regenerasi serta masih tumpang tindihnya personil dalam struktur organisasi; *Ketiga*, aspek program sudah direncanakan, dilaksanakan, dimonitoring dan dievaluasi, namun masih belum dilakukan secara berkelanjutan; *Keempat*, aspek pengelolaan keuangan sudah

dijalankan dengan baik; *Kelima*, kuatnya legitimasi dan eksistensi lembaga di masyarakat. Eksistensi kelembagaan yang mengakar ditengah petani anggota serta masyarakat berdampak pada keberfungsiaan STA Baliak Mayang dalam proses pemberdayaan.

Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian melalui kegiatan agribisnisnya, membutuhkan fasilitas yang mendukung dalam memperlancar kegiatan pemasaran hasil produksi pertanian, perikanan dan perkebunan. Pemasaran menyangkut masalah persoalan yang terjadi di tingkat petani yaitu panjangnya rantai tata niaga yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani, karena lebih banyak dinikmati oleh pedagang dan pelaku agribisnis yang lainnya.

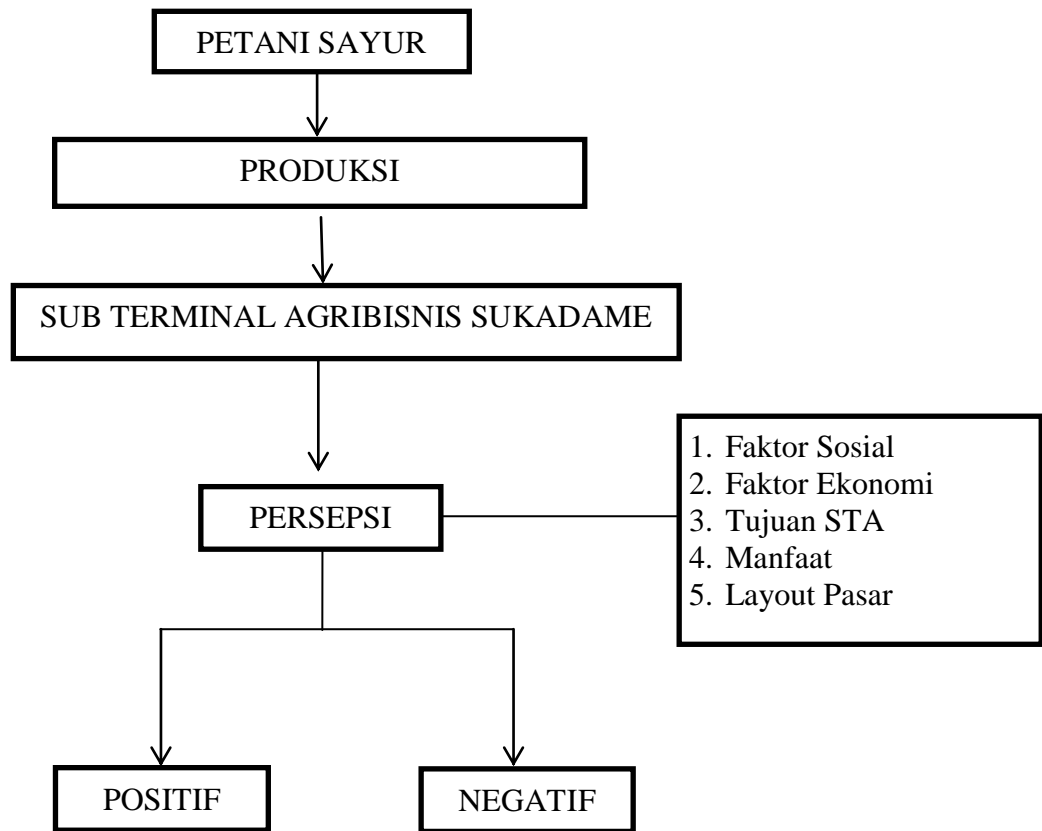
Berbagai upaya telah diadakan untuk menjembatani permasalahan ini, baik melalui program internal sektoral maupun dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal secara otonomi dengan kebijakan-kebijakan daerah. Salah satu yang telah dikembangkan Kota Pematangsiantar dalam rangka kegiatan agribisnis ditingkat produsen adalah melalui pemasaran komoditas pertanian melalui pendekatan kelembagaan yaitu STA (Sub Terminal Agribisnis) yang dimana diatas lahan 13.248m² yang terletak di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar guna mendukung program agropolitan Sumatera Utara. Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame ini dikelola oleh BUMD Kota Pematangsiantar yaitu Perusahaan Daerah Pembangunan dan Aneka Usaha (PD PAUS).

Sub Terminal Agribisnis (STA) pada hakikatnya merupakan pasar tempat kegiatan transaksi hasil-hasil pertanian (tanaman pangan hortikultura, peternakan

maupun perikanan) dari para produsen kepada pedagang di dalam pasar modern yang dilengkapi dengan mutu produk, sistem informasi, promosi, perlakuan sortasi, *grading* dan *packing*, eksportir untuk selanjutnya di distribusikan kepada konsumen. Kehadiran Sub Terminal Agribisnis (STA) akan menjadi pusat transaksi bisnis yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup petani. Disamping itu akan memperpendek rantai pemasaran karena para pengumpul akhirnya menjadi pedagang biasa. Dan fungsi Sub Terminal Agribisnis (STA) terus berkembang sesuai dengan prinsipnya, jika ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung baik masyarakat sekitar, petani dan lembaga yang terkait baik pemerintah maupun swasta. Sub Terminal Agribisnis (STA) ini tetap mengalami perkembangan dan pembenahan untuk menjadi lembaga pemasaran yang mendukung petani dalam pemasaran hasil pertaniannya.

Kehadiran Sub Terminal Agribisnis (STA) membutuhkan dukungan masyarakat baik petani, pedagang dan masyarakat yang ada disekitar lokasi, karena tanpa pandangan yang baik mengenai kehadiran Sub Terminal Agribisnis (STA) ini, akan hanya menjadi bangunan mati tanpa memberi manfaat terhadap orang disekitar. Jadi, masukan yang terus perlu diberikan dalam meningkatkan urgensinya Sub Terminal Agribisnis (STA) jika semua pihak mengambil peran, baik memberi masukan maupun terlibat dalam mendukung kegiatan STA.

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan: — : Menyatakan hubungan
 → : Menyatakan pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive* yaitu di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar, dikarenakan STA Sukadame merupakan salah satu STA yang ada di Sumatera Utara yang dibangun dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan di Provinsi Sumatera Utara. STA ini dibangun di atas lahan 13.248m² guna mendukung program agropolitan Sumatera Utara. Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame ini dikelola oleh BUMD Kota Pematangsiantar yaitu Perusahaan Daerah Pembangunan dan Aneka Usaha (PD PAUS).

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah petani sayur. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari

populasi petani sayuran yang menjual hasil produksinya di STA Sukadame dengan jumlah 25 orang petani sayuran. Menurut Arikunto (2010), apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya disebut dengan studi sensus. Dalam hal ini jumlah populasi petani sayur adalah petani yang berkontribusi dalam memasok hasil produksinya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan petani sayur disekitar STA dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian dan referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang dipergunakan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut:

Untuk Tujuan 1, menggunakan Analisis Deskriptif, dimana perkembangan yang dilihat (mutu produk, sistem informasi, promosi, perlakuan sortasi dan *packing*) yang disediakan STA.

Untuk Tujuan 2, dianalisis dengan teknik penskalaan Likert yaitu dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban.

Skala likert merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara mengukur menimbang) yang itemnya beberapa pertanyaan atau pernyataan berisikan memuat pilihan yang berjenjang untuk mengukur kesetujuan dan ketidakpastian responden (Sugiyono, 2012).

Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format:

Jawaban pertanyaan:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (R)	= 3
Tidak setuju(ST)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Kriteria uji apabila:

$T > 50$ → Persepsi Positif

$T \leq 50$ → Persepsi Negatif

Dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

Persepsi Positif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya, paham tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.

Persepsi Negatif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya, paham tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.

Defenisi dan Batasan Operasional:

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

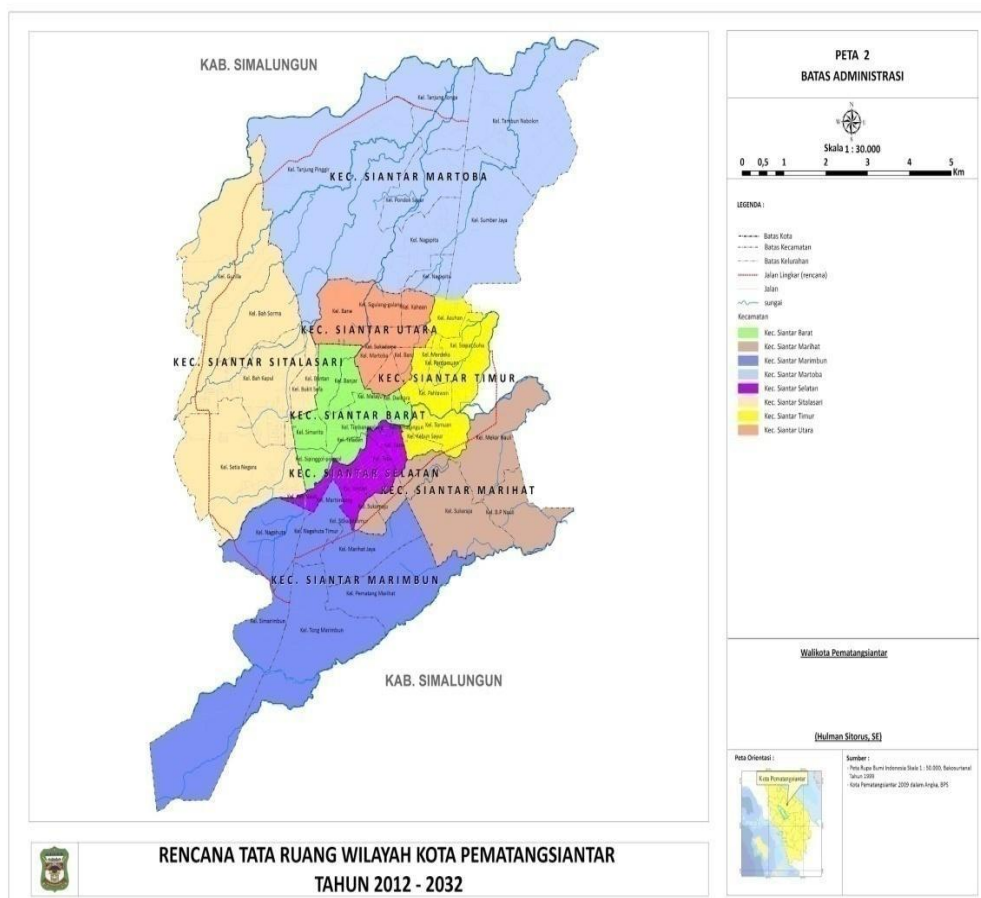
1. Lokasi penelitian adalah Sub Terminal Agribisnis Sukadame Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*)
3. Responden sebagai obyek penelitian adalah para petani sayur yang menjual hasil usaha taninya di STA Sukadame Kota Pematangsiantar.
4. Permasalahan yang diamati adalah tentang perkembangan Sub Terminal Agribisnis Sukadame dan persepsi petani sayur pengguna STA.
5. Sub Terminal Agribisnis adalah infrastruktur pemasaran untuk transaksi jual beli hasil-hasil pertanian baik untuk transaksi fisik maupun non fisik dan dalam pembinaan peningkatan mutu produksi sesuaidengan permintaan pasar
6. Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame ini dikelola oleh BUMD Kota Pematangsiantar yaitu Perusahaan Daerah Pembangunan dan Aneka Usaha (PD PAUS).
7. Persepsi petani adalah pencerminan dorongan-dorongan yang datang dari dalam diri petani, serta reaksinya terhadap stimulus yang menghasilkan pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek.
8. Persepsi positif adalah sikap yang cenderung menyukai, mendekati, menerima bahkan mengharapakan kejadian objek tertentu.

9. Persepsi negatif adalah sikap yang cenderung menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan objek tertentu.
10. Lay out adalah pemetaan area yang dirancang sebagai tempat menjual sesuatu produk untuk membantu konsumen dalam berbelanja dan pencarian barang yang akan dibeli.
11. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar merupakan Kotamadya Tingkat II dan juga sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara. Kota ini menjadi lebih strategis karena dikelilingi oleh Kabupaten Simalungun yang merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara. Kedudukan Kabupaten Simalungun disini sebagai daerah penyokong perekonomian kota Pematangsiantar. Bahkan hasil dari pertanian, perkebunan, peternakan dan segalanya dibawa masuk ke kota untuk memenuhi kebutuhan pokok warga dikota dan sekitarnya. Gambar Peta Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Kota Pematangsiantar

Tata letak dari kota ini juga tergolong strategis. Letak kantor-kantor pemerintahan dengan pusat perdagangan, pusat perindustrian, perhotelan dan sebagainya sangat berdekatan. Sehingga dapat diakses dengan cukup mudah, ditambah dengan sarana transportasi yang sangat memadai. Kawasan wisata yang menjadi andalan provinsi Sumatera Utara adalah Danau Toba. Untuk mencapai daerah tersebut para pengunjung harus melewati kota Pematangsiantar. Kota Pematangsiantar sering disebut sebagai kota persinggahan atau transit bagi wisatawan. Ketika hari libur besar tiba, maka kota Pematangsiantar dipadati dengan pengunjung yang ingin berlibur ke danau toba. Kota Pematangsiantar memiliki keberagaman suku dan etnis. Suku Simalungun dan Batak Toba menjadi suku dominan di Pematangsiantar. Lalu juga terdapat suku Mandailing, Minang, Karo, Jawa, Melayu dan Tionghoa.

Kota Pematangsiantar Secara Geografis

Data dari BMKG Kota Pematangsiantar mengenai letak geografis Kota Pematangsiantar sendiri bertitik di garis $2^{\circ} 53' 20''$ - $3^{\circ} 01' 00''$ Lintang Utara dan $99^{\circ} 1' 00''$ – $99^{\circ} 6' 35''$ Bujur Timur, dan berada tepat di Tengah –tengah wilayah Kabupaten Simalungun. Luas daratan kota Pematangsiantar sendiri mencapai $79,971 \text{ Km}^2$, terletak di ketinggian 400 – 500 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Berdasarkan luas kota Pematangsiantar, kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Siantar Sitalasari dengan luas wilayah $22,723 \text{ km}^2$ atau sama dengan 28,41% dari total luas wilayah kota Pematangsiantar.

Kelurahan Sukadame

Kelurahan Sukadame adalah salah satu dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Siantar Utara. Secara administratif Kelurahan Sukadame terdiri atas

28 RT dari 9 RW. Luas Kelurahan Sukadame adalah 48 Ha. Bila dilihat dari tinggi rendahnya permukaan tanah (*topografi*) Kelurahan Sukadame berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 300-400 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Sukadame memiliki iklim tropis. Kelurahan ini memiliki suhu antara 21,4°C – 31,3°C dengan curah hujan rata-rata 200 mm/tahun. Secara administratif, Kelurahan Sukadame mempunyai batasan-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sigulang-gulang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Martoba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bane
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Asuhan

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah pemanfaatan atau penggunaan tiap-tiap lahan suatu daerah oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Sukadame terdiri dari beberapa macam. Distribusi luas wilayah menurut penggunaan di Kelurahan Sukadame dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penggunaan Lahan Di Kelurahan Sukadame

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	38,5	80,00
2	Pekarangan	6	13,00
3	Taman	1,7	4,00
4	Perkantoran	1,8	3,00
Jumlah		48	100

Sumber: Kantor Kelurahan Sukadame , Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar digunakan untuk pemukiman sebesar 80,00% atau 38,5 Ha, pekarangan sebesar 13% atau 6 Ha, perkantoran sebesar 3,00% atau 1,8 Ha. Sementara untuk penggunaan lahan terkecil adalah untuk taman dengan luas 1,7 Ha atau 4,00%.

Keadaan Penduduk

Peranan penduduk dalam suatu daerah sangat penting, karena penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu daerah dan sebagai tenaga kerja dalam pembangunan. Jika penduduk tidak ada maka sumber daya alam yang tersedia tidak akan berfungsi sesuai dengan keberadaannya. Demikian halnya penduduk di Kelurahan Sukadame sangat berarti dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Distribusi penduduk di Kelurahan Sukadame menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Keadaan Penduduk di Kelurahan Sukadame Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.668	49
2	Perempuan	2.808	51
Jumlah		5.476	100

Sumber: Kantor Kelurahan Sukadame , Tahun 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 2.808 jiwa dengan persentase 51% dan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.668 jiwa dengan persentase 49%

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Komposisi penduduk menurut umur menunjukkan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk yang produktif (umur 15 – 65 tahun). Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut tingkat umur di Kelurahan Sukadame dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Sukadame

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-16	1.196	22
2	17-25	1.819	33
3	≥30	2.461	45
Jumlah		5.476	100

Sumber: Kantor Kelurahan Sukadame , Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan umur 0-16 tahun sebesar 1.196 jiwa dengan persentase 22%, umur 17-25 tahun sebesar 1.819 jiwa dengan persentase 33% dan jumlah penduduk yang lebih lebih besar dari kelompok umur lainnya dengan umur ≥ 30 tahun sebesar 2.461 jiwa dengan persentase 45%.

Sarana dan Prasarana

Distribusi jumlah penduduk menurut sarana dan prasarana di Kelurahan Sukadame dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sukadame

Sarana dan Prasarana	Fasilitas	Jumlah (unit)
	Pendidikan	
SD		2
SLTP		1
SLTA		2
PAUD		14
Perguruan Tinggi Swasta		1
	Kesehatan	
Puskesmas		1
Balai Pengobatan Umum		7
Klinik		17
Posyandu		12
	Perekonomian	
Pasar		2
Swalayan		1
SPBU		1
Kedai Sampah		122
Pertokoan		162
	Olahraga	
Badminton		4
Futsal		3
Tenis Meja		3
Bola Kaki		2

Sumber: Kantor Kelurahan Sukadame, Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat empat fasilitas yang ada di Kelurahan Sukadame. Untuk sarana pendidikan terdapat 5 fasilitas yang memadai yang mencakup satu kelurahan. Dengan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini sebanyak 14 unit, Sekolah Dasar sebanyak 2 unit, Sekolah Lanjutan Tingkat

Pertama sebanyak 1 unit, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 2 unit dan terdapat Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 1 unit.

Pada sarana Kesehatan terdapat 1 unit Puskesmas, Balai Pengobatan Umum ada 7 unit, klinik 17 unit, dan Posyandu 12 unit. Namun tidak terdapat Rumah Sakit di Kelurahan Sukadame ini.

Karakteritik Sampel

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu:

Umur

Karakteristik yang dipaparkan dalam kategori ini adalah umur yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	<40	3	12
2	40-60	15	60
3	> 60	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner diketahui bahwa dari 25 orang petani yang menjadi responden, sebanyak 12 % petani responden berusia < 40 tahun, 28 % petani responden berusia > 60 tahun dan 60 % petani responden berusia 40 – 60 tahun, sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan usahatani sayuran mempunyai peluang besar untuk berkembang karena anggotanya di dominasi oleh petani yang berumur produktif, baik dari segi tenaga maupun pola pikir tentang perkembangan

usahatani serta mempermudah proses interaksi antar sesama anggota maupun pengurus kelompok.

Pendidikan

Karakteristik berikutnya adalah pendidikan, yang meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dan nonformal anggota kelompok disajikan yang pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Sampel Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	7	28
2	SMP	5	20
3	SMA	13	52
4	Akademi/D1-D3-S1	0	0
Total		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas terdapat 28 % responden berpendidikan SD, 20% responden berpendidikan SMP dan 52% responden berpendidikan SMA. Umumnya pendidikan formal yang dimiliki oleh responden termasuk dalam kategori *sedang* sehingga tidak semua inovasi baru mampu dan mau di adopsi oleh petani responden. Pendidikan formal sangat mempengaruhi perilaku, pola pikir, kreatifitas, dan keterampilan dalam melakukan usahataniya dan kehidupan bermasyarakat.

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan adalah jumlah satuan luas lahan yang diusahakan/digarap untuk menanam sayuran oleh responden yang dinyatakan dalam hektar (ha) dan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu : Luas, cukup luas dan tidak luas. Satuan luas sawah yang digunakan di Kelurahan Sukadame

adalah “*Rante*” yakni lebih kurang 25 Rante luasnya sama dengan 1 ha. Adapun luas lahan para responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,0-0,5	17	68
2	0,51-1,0	8	32
3	>1	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa 68 % petani responden mengusahakan lahan yang termasuk dalam kategori rendah atau tidak luas, dan 32 % petani responden mengusahakan lahan yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup luas, dan 0 % petani responden mengusahakan lahan yang termasuk dalam kategori tinggi atau luas.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusaha tani sangat mempengaruhi persepsi petan terhadap kelompok tani. adapun pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	20	80
2	6-10	5	20
3	>10	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 di atas, pengalaman usahatani yang di miliki oleh petani responden, yaitu 80 % dengan kategori *Rendah*, dan 20 % responden

mempunyai pengalaman usahatani dengan kategori *sedang* dan 0 % petani responden mempunyai pengalaman usahatani dengan kategori *rendah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan STA Sukadame

STA Sukadame dibangun pada tahun 2014 oleh Perusahaan Daerah Pembangun Aneka Usaha (PD PUAS) diatas lahan 13.248 Ha. Pembangunan STA ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani lokal, memperlancarkan kegiatan pemasaran, efisiensi pemasaran komoditas agribisnis dan meningkatkan kualitas dan mutu produksi petani. Dalam rangka pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) melalui koordinasi Bakor Agropolitan Pematang Siantar telah melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan Pematang Siantar melalui pelaksanaan kegiatan oleh SKPD teknis seperti Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, BP4KP untuk menunjang pengoptimalan pendistribusian sayuran di wilayah STA Sukadame. Dalam proses perjalanannya hingga sampai saat ini STA Sukadame sudah banyak mengalami perubahan atau perkembangan dari berbagai aspek seperti: mutu produk, sistem informasi promosi, sortasi dan pengemasan. Berikut adalah penjelasan perkembangan dari aspek-aspek tersebut:

Mutu Produk

Sasaran utama pembangunan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame pada dasarnya adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani dan pelaku pasar. Sasaran lainnya adalah mendidik petani untuk memperbaiki kualitas produk, sekaligus mengubah pola pikir ke arah agribisnis sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. STA Sukadame dalam upaya meningkatkan mutu atau

kualitas dari produk pertanian yang dipasarkan melakukan berbagai inovasi dari tahun ketahun.

Kualitas atau mutu produk diartikan sebagai beberapa hal yang membuat suatu produk itu bernilai atau unggul. Secara garis besar, mutu produk hortikultura khususnya sayur-sayuran, dapat dibedakan atas dua macam kriteria mutu. Pertama, mutu eksternal, yaitu kriteria mutu yang dapat di indera, dilihat dan diraba, tanpa harus dirasa oleh konsumen. Mutu eksternal ini termasuk warna, bentuk, bau, aroma dan keutuhan. Hal tersebut sangat berperan buat konsumen untuk menentukan keputusannya membeli sayuran. Kedua, mutu eksternal yaitu hanya dapaty dideteksi setelah konsumen mencicipi produk tersebut.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas akhir suatu komoditi sangat relatif tergantung darimana kita melihatnya. Bagi petani sebagai produsen, kualitas dilihat pada aspek potensi hasil tinggi, tahan penyakit, mudah dipanen dan tahan lama dalam proses pengiriman. Sedangkan bagi konsumen ataupun distributor (penjual), aspek kualitas yang diutamakan berupa kualitas penampilan, ketahanan simpan yang panjang dan tingkat kekerasan komoditi. Di Sub Terminal Agribisnis Sukadame terdapat tiga (3) komponen pokok yang harus terpenuhi untuk mengetahui kualitas produk sayur-sayuran, yaitu:

1. Kualitas Penampilan

Tingkat kepentingan tiap komponen kualitas tergantung pada peruntukan terhadap komoditi bersangkutan. Komponen kualitas bagi sayuran ditekankan pada kualitas penampilan atau penampakan. Beberapa cacat dapat mempengaruhi nilai kualitas penampilan produk panen sayur-sayuran. Maka sebaiknya produsen menjaga kualitas sayur-sayuran yang

di pasarkan di Sub Terminal Agribisnis Sukadame jangan sampai rusak akibat tusukan, luka goresan, terbelah, terhimpit, tergesek serta luka memar sehingga akan mengurangi kesegaran sayuran tersebut. Petani sayur wajib menekankan pentingnya kualitas sayur agar bisa masuk ke STA Sukadame Kota Pematang Siantar. Kesegaran produk dan pengemasan yang baik menjadi bagian terpenting dari proses ini, dimana pengemasan dengan plastik, kotak karton, keranjang, besek, wrapping film harus di lakukan oleh petani sayuran. Petani sudah mampu menjaga kesehatan dan kebersihan dari limbah/kotoran sehingga mutu sayuran terjamin dengan tetap menerapkan produk sayuran aman dan sehat untuk di konsumsi.

2. Kualitas Tekstur

Tekstur komoditi sayuran sangat menentukan kualitas makanan dan masakan (bentuk olahan), sehingga tekstur merupakan faktor yang diperlukan untuk mempertahankan produk dari tekanan selama proses penanganan pasca panen terutama pengiriman. Sayur-sayuran yang lunak diharapkan dapat dipanen pada kondisi di bawah tingkat kematangan yang optimal. Dengan demikian pihak Sub Terminal Agribisnis Sukadame mampu menilai tekstur sayuran yang layak untuk di pasarkan di lokasi tersebut dengan tetap memperhatikan kualitas atau mutu sayuran. Pemilahan produk sesuai dengan jenis sayuran, warna yang baik dan tekstur yang sesuai akan memudahkan konsumen dalam melakukan pemilahan. Ukuran/size produk sayur-sayuran sudah sesuai standar yang

telah di tetapkan bersama dengan pihak Sub Terminal Agribisnis Sukadame Kota Pematang Siantar.

3. Kualitas Rasa (Flavor)

Kualitas rasa tentunya akan melibatkan kerja indera perasa terhadap senyawa terkandung dalam produk yang mempengaruhi rasa maupun aroma. Namun demikian kualitas rasa ini sangat subyektif terkandung pada orangnya. Ada sebagian orang yang lebih suka rasa masam, maka komoditi tersebut dikatakan sebagai kualitas baik. Namun, untuk sekelompok orang lainnya yang lebih suka rasa manis dan segar, maka terhadap komoditi yang sama tersebut dikatakan tidak memiliki kualitas rasa yang baik. Oleh sebab itu, Pihak STA Sukadame hanya menerapkan sortasi kualitas rasa pada jenis sayuran tertentu seperti wortel, tomat dan lain-lain. Sementara pihak petani produsen harus mampu menjaga kualitas rasa yang baik agar dapat dipasarkan di STA Sukadame dengan harga yang sesuai. Penampilan produk yang sudah tidak layak jual akan mempengaruhi kualitas dan rasa produk tersebut.

Agar menjaga kualitas produk agar tetap baik maka secara berkala Sub Terminal Agribisnis Sukadame melakukan aktivitas manajemen mutu produk. Berbagai sayuran yang dipasarkan di STA Sukadame adalah bunga kol, kubis, brokoli, buncis, tomat, selada, bayam, wortel, kentang, aneka jenis cabe, bawang dan lain-lain. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh pihak STA Sukadame dalam rangka membantu petani meningkatkan mutu produk adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Bantuan Modal

Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame memberikan modal bantuan usahatani dan usaha untuk menunjang mutu produk yang sesuai. Pihak STA menjadi penghubung antara petani dengan lembaga keuangan, dalam merekomendasikan jumlah modal yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah produksi yang dapat dijual dan dipasarkan. Kemudahan-kemudahan administrasi serta prosedur yang disederhanakan atau dengan kredit berbunga rendah. Lembaga keuangan senantiasa harus selalu berhubungan dengan para petani sayur dan pihak STA agar dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh petani dan kegiatan pemasarannya. Dengan demikian, Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame bisa menjembatani permodalan petani untuk secara bertahap keluar dari ketergantungannya kepada para pemodal sebelumnya. Sehingga petani menjadi lebih bebas memasarkan produknya melalui Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame.

2. Optimalisasi Peran STA sebagai Pusat Pelatihan, Pembinaan dan Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu produk Pihak STA Sukadame sudah mengoptimalkan kegiatan pelatihan dan pendidikan. Memberikan edukasi terhadap petani tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas hasil produksi melalui beberapa program pembinaan. Program yang dilakukan antara lain menggalakkan kegiatan pertanian organik dan memberikan informasi tentang teknik pengolahan tanaman secara terpadu. Petani sayur yang berada di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai subsistem usaha pertanian mengingat persaingan perdagangan komoditas pertanian semakin ketat. Kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan

temu usaha bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pengelola serta petani sayur sehingga mampu melaksanakan manajemen usaha, pengembangan usaha dan jaringan pemasaran, Adapun beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan oleh STA Sukadame adalah :

a. Pelatihan Sortasi

STA Sukadame melakukan kegiatan pelatihan sortasi, pengemasan dan pengolahan hasil pertanian adalah semua kegiatan yang dilakukan sejak proses pemanenan hasil pertanian, sampai dengan proses yang menghasilkan produk setengah jadi. Adapun beberapa materi yang telah diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Materi Pelatihan Sortasi, Grading dan Pengemasan

No	Materi	Metode Pelatihan	Pembicara
1	Metode sortasi yang terstandarisasi	Ceramah, diskusi	Disperindag
2	Pengenalan teknologi sortasi yang telah diaplikasikan	Kunjungan, Praktek	Disperindag, Praktisi (pengusaha bidang pertanian)
3	Metode grading untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk	Ceramah, diskusi	Disperindag
4	Teknologi penerapan grading (termasuk proses penentuan kelas-kelas produk)	Kunjungan Praktek	Disperindag, Praktisi
5	Pengenalan standar pengemasan yang disetujui oleh pemerintah dan keunggulan proses pengemasan yang dilakukan produsen	Ceramah, diskusi	Disperindag, BPOM, Ahli di bidang pengolahan hasil pertanian
6	Penerapan teknologi pengemasan yang telah dilakukan	Kunjungan Praktek	Praktisi

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

b. Pelatihan Pengolahan Pascapanen dan Pemasaran Produk Pertanian

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani sayur, Pihak STA Sukadame telah mengadakan program pelatihan yang berkaitan dengan pascapanen dan pemasaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baik secara teori maupun teknis di lapangan tentang cara pengelolaan pascapanen untuk menekan penyusutan hasil, mempertahankan kualitas produk, memperpanjang masa simpan dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Selain itu, pelatihan tersebut juga bertujuan untuk mendorong pelaku usaha untuk menerapkan sistem dan teknologi pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil serta untuk mengurangi risiko penurunan kualitas produk pascapanen. Adapun beberapa materi pelatihan yang telah diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Materi Pelatihan Pascapanen dan Pemasaran

No	Materi	Narasumber/Pembicara
1	Penanganan produksi pangan/standar pangan sehat	Badan POM (Pengawas Obat dan Makanan)
2	Standard kemasan produk pangan dan perijinan	Disperindag
3	Teknologi penyimpanan hasil pertanian	BULOG, Ahli Penanganan Pascapanen
4	Analisis peluang pasar	Disperindag
5	Perluasan Pemasaran Pertanian	Praktisi dari Pengusaha Pemasar Hasil Pertanian
6	Penanganan pascapanen, analisis rantai nilai, penyimpanan produk pertanian dan kemitraan	Dinas Pertanian, Disperindag, BAPPEDA Bid Ekonomi, Akademisi, Pengelola Koperasi, BULOG, dll.

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara terhadap perkembangan Sub Terminal Agribisnis ditinjau dari mutu produk maka pihak STA dan petani

sudah menerapkan mutu produk yang semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Pihak petani sudah menerapkan penanganan pasca panen yang layak hingga sampai ke tingkat konsumen akhir. Kualitas penampilan, kualitas tekstur, kualitas rasa, produk aman dan sehat sudah sangat di perhatikan agar sayuran yang mereka hasilkan dapat di pasarkan di area Sub Terminal Agribisnis Sukadame.

Sistem Informasi

Dari hasil wawancara dengan para petani menurut mereka penyediaan layanan informasi yang diberikan oleh pihak STA sudah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun secara bertahap, dahulu sistem informasi dilakukan secara sederhana dan tatap muka langsung namun sekarang pihak Sub Terminal Agribisnis Sukadame telah menyediakan papan pengumuman, selebaran, grup diskusi online, iklan dan pemberitahuan di media sosial dan kontak telpon kepada petani. Selain itu pihak STA Sukadame juga melaksanakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pegawai/petani agar sesuai dengan perkembangan teknologi. Pengembangan STA juga harus didasarkan pada perubahan teknologi yang terjadi di masyarakat saat ini, agar STA dapat berkembang terus mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara kepada petani terkait perkembangan Sub Terminal Agribisnis Sukadame ditinjau dari aspek sistem informasi dari awal pendirian hingga saat ini sudah mengalami perkembangan dengan kemajuan sarana prasarana demi mendukung kegiatan informasi dan komunikasi bagi pihak STA, petani maupun pedagang.

Promosi

Promosi bertujuan untuk menyampaikan atau memberitahukan tentang produk yang dihasilkan kepada konsumen guna menarik minat konsumen untuk membeli produk. Pada awal pendiriannya promosi yang dilakukan oleh pihak STA hanya melalui pemberitahuan secara sederhana dengan metode tatap muka dan bersosialisasi kepada petani di wilayah sekitar Sub Terminal Agribisnis Sukadame. Sekarang pihak STA Sukadame sudah melakukan berbagai Promosi antara lain melalui media massa seperti surat kabar, radio, baliho dan internet. Promosi dan sosialisasi yang disampaikan oleh pihak STA berkaitan tentang jenis produk yang dipasarkan, keunggulan STA dibanding pasar tradisional lainnya, kemudahan dalam berbelanja di STA, kualitas produk yang dipasarkan, sarana dan prasarana yang memadai serta harga yang terjangkau. Dengan demikian, promosi yang telah diterapkan di Sub Terminal Agribisnis Sukadame telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu hingga sampai saat ini dengan penggunaan aplikasi dan teknologi.

Sortasi

Sortasi yang dilakukan oleh pihak STA masih bersifat manual yaitu menggunakan tenaga manusia dan pengukuran mutu atau kualitas hanya masih menggunakan panca indera yaitu dengan cara melihat dan meraba belum ada alat khusus yang digunakan untuk mengukur kualitas barang tersebut. Sortasi dilakukan pada saat petani menjual hasil produksi ke STA Sukadame. Dengan demikian, petani dalam proses sortasi masih menggunakan alat seadanya dibantu dengan penginderaan namun tetap menjalankan metode grading untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Hasil panen sebelum dijual kepada

konsumen para petani sayur melaksanakan grading, pencucian/menghilangkan kotoran-kotoran yang masih melekat pada sayuran, pemotongan bagian sayur yang tidak di perlukan, sortasi dari produk yang mengalami kerusakan, pengelompokan jenis sayuran berdasarkan kelasnya masing-masing dan sesuai standar mutu produk untuk meningkatkan harga jual produk sayuran. kemudian dilakukan pengemasan.

Pengemasan

Pengemasan berfungsi untuk menjaga kualitas atau mutu dari suatu produk. Pada mulanya kegiatan pengemasan yang dilakukan di STA Sukadame hanya menggunakan kontong plastik belum ada kegiatan pengemasan lebih lanjut, namun seiring perkembangannya pihak STA Sukadame sudah mulai mengemas produk dengan baik menggunakan teknologi yaitu mesin pengemasan. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh petani sayur dalam hal pengemasan yang pertama, sayuran dikemas dalam plastik yang memiliki daya lekat yang kuat, lentur dan tidak mudah sobek sehingga menjadikan sayuran tetap segar, tahan lama, tidak kering dan melindungi serta menjaga tetap bersih. Misalnya pada bunga kol, kubis, buncis, brokoli dan lain sebagainya. Cara yang kedua adalah sayuran dimasukkan ke dalam plastik polyetilen yang diberi lobang-lobang yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara. Cara yang ketiga adalah tidak dilakukannya pengemasan, tetapi sayuran diletakkan pada lemari pendingin yang terbuka dan terkadang disemprot dengan butir-butir air yang halus untuk mengurangi penguapan seperti sayuran daun-daunan dan sebagainya.

Persepsi Petani Terhadap Keberadaan STA Sukadame

Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap STA Sukadame dilakukan pengukuran sikap petani. Dalam penelitian ini Faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap STA Sukadame digolongkan menjadi 5 faktor antara lain: faktor sosial, faktor ekonomi, tujuan STA, manfaat dan layout pasar.

1. Lingkungan Sosial

Adapun distribusi responden berdasarkan lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Peersentase
Petani memiliki hubungan kerja sama dengan para petani lainnya di STA Sukadame	4	Setuju	82%
Keberadaan STA memberikan manfaat bagi petani	4	Setuju	84%
Petani melakukan kerja sama dengan pihak STA Sukadame untuk meningkatkan hubungan antara sesama petani sayuran	4	Setuju	72%
STA Sukadame sebagai wadah atau media bagi petani untuk saling bertukar informasi	4	Setuju	79%
STA Sukadame dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani	4	Setuju	86%
Rata-Rata			81%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas, terdapat 19% petani responden yang beranggapan bahwa keberadaan STA tidak memberikan manfaat sosial bagi anggotanya sedangkan sebanyak 81% petani responden setuju bahwa keberadaan STA Sukadame memberikan manfaat sosial bagi para petani. Angka 81% > 50

yang berada pada kriteria persepsi positif hal, ini dikarenakan Keberadaan STA di wilayah penelitian telah mendorong sebagian besar petani untuk bergabung dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dalam kegiatan usahatani dan berbagai fasilitas saprodi usahatani dan sebagai wadah berkumpul bagi sesama petani. Adapun dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 86% yaitu STA Sukadame dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani. Beberapa responden mengaku puas dengan pihak pengelola STA Sukadame yang telah melaksanakan pelatihan dan pembinaan bagi pelaku usaha tani sehingga meningkatkan pendapatan dan keterampilan dalam berusaha tani.

2. Lingkungan Ekonomi

Peran STA sangat berpengaruh pada tingkat harga pemasaran hasil pertanian petani. Distribusi responden berdasarkan lingkungan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Dengan memasarkan hasil produksi di STA Sukadame akan meningkatkan daya saing produk	4	Setuju	76%
STA Sukadame sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai	4	Setuju	86%
Dengan memasarkan hasil produksi di STA Sukadame maka akan meningkatkan pendapatan petani	3	Ragu-ragu	66%
Dengan melakukan kerja sama dengan pihak STA Sukadame akan menghemat biaya pemasaran	4	Setuju	78%
STA Sukadame memberikan bantuan modal bagi petani	4	Setuju	83%
Rata-Rata			78%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terdapat 22% petani responden yang beranggapan bahwa keberadaan STA tidak memberikan mamfaat ekonomi bagi anggotanya sedangkan sebanyak 78% petani responden setuju bahwa keberadaan STA Sukadame memberikaan manfaat ekonomi bagi para petani. Angka 78% > 50 yang berada pada kreteria persepsi positif Sebanyak 78% petani beranggapan bahwa dengan adanya STA Sukadame memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya sesuai dengan harga yang diinginkan. Dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 86% yaitu STA Sukadame sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai. Dengan bantuan permodalan dari pihak pengelola STA Sukadame, Koperasi maupun bank sehingga petani sayur sudah mampu menerapkan harga yang sesuai dibanding sebelumnya, dimana penentu harga adalah pedagang pengumpul atau tengkulak. Sekarang petani sayur yang memasarkan hasil usahataniya di STA Sukadame mampu menerapkan harga yang sesuai sesuai dengan kondisi pasar.

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi perkembangan usahatani. Peran STA untuk mensejahterakan anggotanya di sektor usahatani akan memberikan energi positif bagi anggotanya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menunjang tingkat pendapatan usahataniya.

3. Tujuan STA Sukadame

Distribusi responden berdasarkan Tujua STA Sukadame dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Tujuan STA Sukadame

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Pembentukan STA Sukadame bertujuan untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksinya	3	Ragu-ragu	68%
STA Sukadame berfungsi sebagai penghubung antara petani dengan pihak konsumen	4	Setuju	77%
Tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan posisi tawar petani	3	Ragu-ragu	66%
Tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan pendapatan petani	4	Setuju	77%
Petani memiliki kesempatan memperoleh tingkat harga yang tinggi berasal dari produk yang bermutu	4	Setuju	81%
Rata-Rata			74%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 11 di atas, terdapat 26% petani responden yang beranggapan bahwa tujuan keberadaan STA belum tercapai sedangkan sebanyak 74% petani responden setuju bahwa tujuan keberadaan STA Sukadame sudah tercapai yang berada pada Angka $74\% > 50$ yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 74% petani beranggapan bahwa dengan adanya STA dapat meningkatkan pendapatan petani lokal, memperlancarkan kegiatan pemasaran, efisiensi pemasaran komoditas agribisnis dan meningkatkan kualitas dan mutu produksi petani. Dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 81% yaitu petani memiliki kesempatan memperoleh tingkat harga yang tinggi berasal dari produk yang bermutu. Dengan dilaksanakannya pelatihan dalam berusahatani, penerapan pertanian organik, pengelolaan produk pasca panen sortase dan pengemasan sehingga mampu meningkatkan harga jual produk yang tinggi sesuai dengan mutu produk tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa tujuan dari pembangunan STA Sukadame memberikan persepsi positif terhadap petani sehingga petani mengharapkan dengan didirikannya STA Sukadame dapat membantu petani dalam menanggulangi permasalahan seperti, kualitas hasil produksi yang rendah, meningkatkan harga jual produk dan mendampingi petani dalam mengakses informasi pasar.

4. Manfaat STA Sukadame

Distribusi responden berdasarkan tanggapan responden terhadap manfaat dari keberadaan STA Sukadame dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Manfaat STA Sukadame

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
STA Sukadame pemberi informasi dan pelatihan dalam meningkatkan hasil produksi	4	Setuju	68%
STA Sukadame berperan dalam memberikan edukasi trend permintaan sayuran dipasaran	4	Setuju	75%
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani	3	Ragu-ragu	65%
STA Sukadame dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani	4	Setuju	71%
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil petani	4	Setuju	83%
Rata-Rata			72%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, terdapat 28% petani responden yang beranggapan bahwa manfaat keberadaan STA belum tercapai sedangkan sebanyak 72% petani responden setuju bahwa manfaat keberadaan STA Sukadame sudah tercapai yang berada pada Angka $72\% > 50$ yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 72% petani beranggapan bahwa dengan adanya

STA dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya dan sebagai pendamping bagi petani dalam menjalankan usahataniya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Indikator STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil pertanian merupakan persentase tertinggi sebesar 83%. Petani merasakan manfaat langsung dengan meningkatnya mutu dan kualitas akan mampu meningkatkan pendapatan petani sayur di lokasi STA Sukadame.

5. Lay Out Pasar

Dalam penelitian ini indikator pembentuk persepsi petani terhadap lay out pasar digolongkan menjadi lokasi yang strategis, kenyamanan lokasi, sarana dan fasilitas yang terdapat dan pelayanan. Berikut adalah distribusi tanggapan responden terhadap lay out pasar:

Tabel 13. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Lay Out Pasar

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Lokasi yang strategis membuat petani mau memasarkan hasil produksinya di STA Sukadame	3	Ragu-Ragu	68%
Kondisi tempat berjualan cukup nyaman	4	Setuju	75%
Harga lokasi berjualan yang tergolong murah	3	Ragu-ragu	65%
Sarana dan fasilitas di STA Sukadame sudah memadai	3	Ragu-ragu	68%
Pelayanan pihak STA sangat memuaskan	4	Setuju	73%
Rata-Rata			70%

Sumber; : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, terdapat 30% petani responden yang memberikan persepsi kurang atau buruk terhadap tata letak pasar sedangkan

sebanyak 70% petani responden setuju bahwa Lay Out STA Sukadame merupakan faktor pembentuk persepsi petani dengan Angka $70\% > 50$ yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 70% petani beranggapan bahwa dengan Lay Out STA adalah faktor pembentuk persepsi petani, berarti dengan demikian petani setuju bahwa lokasi yang strategis, kenyamanan lokasi, sarana dan fasilitas yang terdapat dan pelayanan merupakan faktor pembentuk persepsi petani terhadap STA Sukadame. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kondisi tempat berjualan yang nyaman. Hal ini terbukti dari persentase tertinggi sebesar 75% Petani merasa nyaman berdagang di STA karena berada di jalan lintas sumatera dan termasuk pemasok kebutuhan pertanian secara grosir, serta mampu mengcover pemasaran komoditas sayuran di wilayah Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun bahkan dari luar Kabupaten/Kota. Fasilitas yang ada di STA sangat memadai terbukti adanya kios, los, tempat pelelangan dan bangunan pengelola sampah organik dan yang lebih penting area parkir luas dan mencukupi sehingga proses bongkar muat barang dapat berjalan dengan lancar dan wilayah STA Sukadame terlihat rapi. Adapun Gambar lay out pasar STA Sukadame dapat dilihat pada lampiran gambar 3.

Pembahasan

Skor persepsi petani menggambarkan besaran kategori pandangan petani terhadap STA Sukadame. Berdasarkan data rekap kusioner diatas maka dapat dilihat rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebesar 3,61 yang berada pada kreteria Setuju. Total skor penilaian dalam penelitian ini adalah sebear 2.351. dari perhitungan skor penilaian diatas maka dapat dilakukan penilaian terhadap tanggapan responden untuk setiap masing-masing indikator yang diajukan terhadap faktor pembentuk prespsi petani terhadap STA Sukadame.

Tabel 15. Penilaian Persepsi Petani Terhadap STA Sukadame

Indikator	Skor Presepsi	Kategori
Lingkungan Sosial	81%	Positif
Lingkungan Ekonomi	78%	Positif
Tujuan	74%	Positif
Manfaat	72%	Positif
Lay Out STA	70%	Positif
Rata-Rata	75%	Positif

Sumber: Data Primer Diolah 2020.

Berdasarkan Tabel di atas, faktor – faktor yang membentuk persepsi petani terhadap kelompok tani yang diamati dalam penelitian ini meliputi : (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan ekonomi, (3) tujuan, (4) manfaat, (5) Lay Out STA. Berdasarkan tabel diatas faktor pembentuk persepsi yang memiliki nilai tertinggi adala faktor lingkungan sosial dengan skor penilaian 81% hal ini dikarenakan karna faktor utama yang mendorong petani untuk memasarkan hasil produksinya di STA Sukadame adalah karena adanya persepsi petani dengan memasarkan hasil produksi di di STA Sukadame maka akan meningkatkan harga jual hasil produksi, dapat bekerjasama dengan pengelola STA dan dmeningkatkan

keterampilan dalam berusahatani sedangkan untuk faktor pembentuk persepsi dengan nilai terendah adalah lay Out STA dengan skor penilaian 70%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa persepsi petani terhadap keberadaan STA Sukadame berada pada kriteria positif dengan skor penilaian sebesar 75% >50. Yang artinya bahwa sebesar 75% petani berpersepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame. Ada 19 responden memberikan persepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame dan sebanyak 6 responden memberikan persepsi negatif. Dari hasil penelitian mayoritas faktor –faktor yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah manfaat yang diperoleh petani dari keberadaan STA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. STA Sukadame dari awal pendirian dalam proses perjalanannya hingga sampai saat ini selalu mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan dari berbagai aspek seperti: (a) peningkatan mutu produk dengan menerapkan sayuran yang berkualitas dalam penampilan, tekstur, rasa, dan menjamin produk aman dan sehat, sistem informasi, promosi, sortasi dan pengemasan, (b) sistem informasi yang mengalami perkembangan dengan kemajuan sarana prasarana telekomunikasi, (c) promosi yang mengalami perkembangan dengan bantuan media sosial dan media massa, (d) penerapan sortasi dengan manual namun tetap menjaga kualitas kelas produk, dan (e) pengemasan yang layak dengan plastik kemas untuk menjaga ketahanan produk sampai ketangan konsumen
2. Persepsi petani terhadap keberadaan STA Sukadame berada pada kriteria positif dengan skor penilaian sebesar $75\% > 50$. Yang artinya bahwa sebesar 75% petani berpersepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame. Dari hasil penelitian mayoritas faktor-faktor yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah manfaat yang diperoleh petani dari keberadaan STA, yaitu memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas sayuran, meningkatkan pendapatan petani sayur, mempermudah pembinaan mutu hasil sayuran dan lay out pasar yang baik sehingga petani sayur merasa nyaman dengan keberadaan STA Sukadame.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kota Pematangsiantar agar kiranya lebih memperhatikan STA Sukadame dalam pengembangan STA tersebut.
2. Pemerintah kiranya mampu mendatangkan investor guna pengembangan STA Sukadame menjadi STA yang mampu mengembangkan kawasan Agropolitan Sumatera Utara.
3. Pemerintah mampu bekerjasama dengan petani dalam pengembangan STA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anugerah, I. 2004. *Pengembangan Sub Terminal Agribisnis dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya*. Forum Penelitian Agroekonomi. Volume 22 No 2 Desember 2004; 102-112
- Azwar, 1997. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Leberly. Yogyakarta.
- Badan Agribisnis Departement Pertanian, 2000. *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta
- Bunasor, 1997. *Penelahan Usaha Tani dan Usaha-Usaha Pengembangan Program Bantuan dan Reboisasi*. Bogor.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Downey David. W dan Erikson P. Steven. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Freddy, 2010. *Skripsi Persepsi Masyarakat Petani dan Pedagang Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis Harangan Sidua-dua*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Pangesti, Galuh. 2016. *Skripsi Analisis Kinerja Sub Terminal Agribisnis*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Piliang, Yetty. 2013. *Tesis Strategi Peningkatan Pemasaran Sub Terminal Agribisnis Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Pujihartono, 2010. *Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis di Indonesia*. Agritech, Vol XII No 2 tahun 2016.
- Saragih, Ali. 2011. *Skripsi Analisis Tataniaga Lobak*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi, et al. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung.
- Suranto, 2010. *Tesis Manajemen dan Tingkat Kepuasan Pedagang Pengguna pada Sub Terminal Agribisnis Sewukan Kabupaten Magelang*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	Ardiansyah Piliang	48	SMA	3	0,24
2	Nadi Marpaung	43	SMP	4	1
3	Zulaiman	60	SD	2	0.5
4	Zailani Irawan	30	SMA	5	0.28
5	Sarma Sitepu	58	SD	3	0.28
6	Pedrus Sihombing	58	SMA	5	0.5
7	Susi Susanti	47	SMA	4	0.24
8	Mulyono	28	SMA	2	0.24
9	Firman Lubis	58	SMP	7	1
10	Sagiman	45	SMA	3	0.52
11	Jamain Suhadi	64	SD	8	0.32
12	Paulus Sibayang	70	SD	5	0.24
13	Surya Brata Barita	47	SMA	4	0,5
14	Tampubolon	62	SMA	3	0.24
15	Purwono	53	SMA	3	0.5
16	Mursidi	53	SD	2	0.28
17	Jasri	37	SMA	4	0.5
18	Sumarno	48	SMP	6	0.52
19	Deni Barus	53	SMP	3	0.24
20	Suliyanto	57	SMP	6	1
21	Jetta Simbolon	67	SMA	2	0.5
22	P Sitorus	68	SD	2	0,52
23	Asnawi Nasution	78	SD	1	0.5
24	Roma Silalahi	46	SMA	2	0.5
25	Lanna Sari	65	SMA	8	0.72
	Total	1343		97	15.38
	Rataan	54		4	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Rekap Skor Penilaian Responden Terhadap Pernyataan yang Diajukan

Indikator	Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Skor Rata-rata
		SS	S	R	TS	STS		
Lingkungan Sosial	Petani memiliki hubungan kerja sama dengan para petani lainnya di STA	7	14	4			103	4.12
	Keberadaan STA memberikan manfaat bagi petani	13	5	7			106	4.24
	Petani melakukan kerja sama dengan pihak STA untuk meningkatkan hubungan antara sesama petani sayuran	1	13	11			90	3.6
	STA sebagai wadah atau media bagi petani untuk saling bertukar informasi	7	10	8			99	3.9
	STA dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani	10	13	2			108	4.3
Lingkungan Ekonomi	Dengan memasarkan hasil produksi di STA akan meningkatkan harga jual petani	4	14	6	1		96	3.8
	STA sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai	10	12	3			107	4.28
	Dengan memasarkan hasil produksi di STA maka akan meningkatkan pendapatan petani	1	9	12	3		83	3.2
	Dengan melakukan kerja sama dengan pihak STA akan menghemat biaya pemasaran	8	7	10			97	3.8
	STA memberikan bantuan modal bagi petani	9	11	5			104	1.16
Tujuan STA	Pembentukan STA bertujuan untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksinya	2	11	8	4		86	3.44
	STA berfungsi sebagai penghubung antara petani dengan pihak konsumen	8	8	7	2		97	3.88
	Tujuan dari pembentukan STA untuk meningkatkan	2	8	11	4		83	3.2

	posisi tawar petani						
	Tujuan dari pembentukan STA untuk meningkatkan pendapatan petani	8	7	8	2	97	3.88
	Petani lebih bebas dalam menentukan harga jual produknya	9	11	5	1	102	4
Manfaat STA	STA pemberi informasi dan pelatihan dalam meningkatkan hasil produksi	3	9	8	5	89	3.56
	STA berperan dalam memberikan edukasi trend permintaan sayuran dipasaran	5	12	5	3	94	3.76
	STA diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani	0	10	11	4	81	3.24
	STA dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani	4	5	13	3	89	3.56
	STA diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil petani	4	9	10	2	104	4.16
Lay Out STA	Lokasi yang strategis membuat petani mau memasarkan hasil produksinya di STA	3	9	8	5	85	3.4
	Kondisi tempat berjualan cukup nyaman	5	12	5	3	94	3.76
	Harga lokasi berjualan yang tergolong murah	0	10	11	4	81	3.2
	Sarana dan fasilitas di STA sudah memadai	4	5	13	3	85	3.4
	Pelayanan pihak STA sangat memuaskan	4	9	10	2	91	3,64
Total						2351	86.84
Rata-rata						94.04	3.618333

Lampiran 3. Tanggapan Responden Tentang Lingkungan Sosial

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Total Skor
1	4	5	4	5	4	22
2	5	3	4	3	5	20
3	4	5	3	5	3	20
4	5	3	3	3	5	19
5	4	5	3	4	4	20
6	5	3	4	5	4	21
7	4	5	3	4	4	20
8	3	3	4	5	4	19
9	4	5	3	3	4	19
10	5	4	3	4	5	21
11	4	5	5	5	4	23
12	3	4	4	4	5	20
13	4	5	4	5	4	22
14	5	4	4	4	5	22
15	4	5	3	5	4	21
16	5	3	4	4	5	21
17	4	5	4	3	4	20
18	4	3	3	3	5	18
19	3	5	4	4	4	20
20	4	4	3	3	5	19
21	3	5	4	4	4	20
22	4	3	3	3	5	18
23	5	5	4	4	3	21
24	4	4	3	3	5	19
25	4	5	4	4	4	21
Jumlah	103	106	90	99	108	506
Rata-Rata	4.12	4.24	3.6	3.96	4.32	20.24

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 4. Tanggapan Tentang Lingkungan Ekonomi

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Total Skor
1	3	3	2	5	4	17
2	5	3	4	3	5	20
3	4	5	3	5	3	20
4	2	4	2	3	5	16
5	4	5	3	4	4	20
6	5	4	4	5	5	23
7	4	5	3	4	4	20
8	3	3	4	5	4	19
9	4	5	3	3	4	19
10	5	4	3	3	5	20
11	4	4	5	5	4	22
12	3	4	3	4	5	19
13	4	4	4	5	4	21
14	5	4	4	3	5	21
15	4	5	3	5	3	20
16	4	4	2	3	5	18
17	4	5	4	3	4	20
18	4	4	3	3	4	18
19	3	5	4	3	4	19
20	4	4	3	3	5	19
21	3	5	3	4	4	19
22	4	4	3	5	3	19
23	3	5	4	4	3	19
24	4	4	3	3	5	19
25	4	5	4	4	3	20
Jumlah	96	107	83	97	104	487
Rata-Rata	3.84	4.28	3.32	3.88	4.16	19.48

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 5. Tanggapan Responden Tentang Tujuan STA

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Total Skor
1	4	5	3	2	4	18
2	2	3	3	4	5	17
3	4	3	4	5	3	19
4	2	2	3	3	2	12
5	3	5	3	5	4	20
6	3	4	3	4	5	19
7	4	5	3	3	4	19
8	3	2	4	4	3	16
9	4	5	3	5	4	21
10	2	4	5	4	5	20
11	4	3	5	5	4	21
12	3	4	2	4	3	16
13	5	5	4	2	4	20
14	5	4	4	3	5	21
15	4	3	3	5	3	18
16	4	4	2	3	4	17
17	3	3	4	3	3	16
18	4	4	3	4	4	19
19	3	5	4	3	5	20
20	4	3	3	3	5	18
21	3	5	4	5	5	22
22	2	4	3	4	4	17
23	3	3	4	5	5	20
24	4	4	2	4	5	19
25	4	5	2	5	4	20
Jumlah	86	97	83	97	102	465
Rata-Rata	3.44	3.88	3.32	3.88	4.08	18.6

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 6. Tanggapan Responden Tentang Manfaat STA

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Total Skor
1	3	3	2	5	4	17
2	5	3	3	2	5	18
3	4	5	3	5	3	20
4	2	4	2	3	5	16
5	2	5	3	4	4	18
6	5	4	4	5	5	23
7	4	5	3	4	4	20
8	3	3	3	5	4	18
9	4	5	3	2	4	18
10	5	4	3	3	5	20
11	2	4	5	5	4	20
12	3	3	3	4	5	18
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	3	5	21
15	4	5	3	5	3	20
16	4	4	2	2	5	17
17	2	2	4	3	4	15
18	4	4	3	3	4	18
19	3	2	4	2	4	15
20	4	4	3	3	5	19
21	3	2	3	4	4	16
22	4	4	3	3	3	17
23	3	2	4	4	3	16
24	4	4	3	3	5	19
25	3	5	4	3	3	18
Jumlah	89	94	81	89	104	457
Rata-Rata	3.56	3.76	3.24	3.56	4.16	20.66667

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 7. Tanggapan Responden Tentang Lay out pasar

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Total Skor
1	4	4	2	3	4	17
2	3	3	4	3	3	16
3	4	4	3	4	4	19
4	2	4	2	3	5	16
5	2	5	3	4	4	18
6	5	4	4	5	3	21
7	5	5	4	2	4	20
8	5	4	4	3	5	21
9	4	3	3	5	3	18
10	4	4	2	3	4	17
11	3	3	4	3	3	16
12	4	4	3	4	4	19
13	3	5	4	3	3	18
14	4	3	3	3	5	18
15	2	5	2	5	2	16
16	2	4	3	4	4	17
17	3	3	4	5	3	18
18	4	4	3	3	4	18
19	3	2	4	2	4	15
20	2	4	3	3	5	17
21	3	2	3	2	4	14
22	4	4	3	3	3	17
23	3	2	4	4	3	16
24	4	4	3	3	2	16
25	3	5	4	3	3	18
Jumlah	85	94	81	85	91	436
Rata-Rata	3.4	3.76	3.24	3.4	3.64	20.66667

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 8. Daftar Pertanyaan/Kuesioner Penelitian

Berilah tanda checklist (✓) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KHARAKTERISTIK RESPONDEN

1. *Nama* :.....
2. *Umur* :..... *tahun*
3. *Jenis Kelamin* : *Pria* () *Wanita* ()
4. *Status* : *Menikah* () *Belum Menikah* ()
5. *Pendidikan* : *SD* () *SMP* () *SMA* () *D-3* () *S-1* ()
6. *Jumlah tanggungan* :..... *orang*
7. *Pengalaman Berusaha* :..... *tahun*
8. *Komoditi yang dipasarkan* :.....
9. *Sewa lokasi berjualan* : *Rp*...../bln
10. *Pendapatan* : *Rp*...../bln

1. Perkembangan Sub Terminal Agribisnis

1. Dari segi kualitas produk yang dipasarkan di STA Sukadame apakah mutu produk semakin meningkat..?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan mutu produk yang dipasarkan.?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

2. Apasaja informasi yang disampaikan oleh pihak pengelola STA Sukadame kepada bapak/ibu..?

a.

b.

c.

d.

3. Apasaja informasi yang disampaikan oleh pihak pengelola STA Sukadame kepada bapak/ibu..?

a.

b.

c.

Bagaimana perkembangan sistem informasi yang ada di STA Sukadame menurut bapak/ibu

- a) Meningkat b). Tidak ada perkembangan c).Semakin menurun

apasaja bentuk perkembangan sistem informasi yang terjadi di STA Sukadame

a.

b.

c.

d.

2. Dalam kegiatan promosi apasaja program yang dilakukan oleh pihak STA Sukadame .

- a.
- b.
- c.
- d.

Bagaimana perkembangan sistem promosi yang diadakan oleh pengelola STA Sukadame

- a. Semakin berkembang b. tidak ada perkembangan
- c. Semakin menurun

Apa alasan dari tanggapan bapak/ibu tersebut

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Apasaja program sortasi yang diadakan oleh pengelola STA Sukadame ..

- a.
- b.
- c.
- d.

Bagaimana perkembangan sistem sortasi yang dilakukan di STA Sukadame

- a. Semakin berkembang b. tidak ada perkembangan
- c. Semakin menurun

Apasaja bentuk perkembangan yang terjadi di program sortasi

- a.

- b.
- c.
- d.

4. Apasaja program pengemasan yang diadakan oleh pengelola STA

Sukadame

- a.
- b.
- c.
- d.

Bagaimana perkembangan sistem pengemasan yang dilakukan di STA

Sukadame

- a. Semakin berkembang b. tidak ada perkembangan
- c. Semakin menurun

Apasaja bentuk perkembangan yang terjadi di program sortasi

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Persepsi petani

Berikut adalah beberapa indikator faktor pembentuk persepsi petani sayur terhadap keberadaan STA Sukadame

Catatan : SS (Sangat Setuju)

: S (Setuju)

: R (Ragu-ragu)

: TS (Tidak Setuju)

a. Lingkungan Sosial

Indikator	SS	S	R	TS
Petani memiliki hubungan kerjasama dengan para petani lainnya di STA Sukadame				
Keberadaan STA memberikan manfaat sosial bagi petani				
Petani melakukan kerjasama dengan pihak STA Sukadame untuk meningkatkan hubungan antara sesama petani sayuran				
STA Sukadame sebagai wadah atau media bagi petani untuk saling bertukar informasi				
STA Sukadame dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani				

b. Lingkungan Ekonomi

Indikator	SS	S	R	TS
Dengan memasarkan hasil produksi di STA Sukadame akan meningkatkan daya saing produk				
STA Sukadame sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai				
Dengan memasarkan hasil produksi di STA				

Sukadame maka akan meningkatkan pendapatan petani				
Dengan melakukan kerjasama dengan pihak STA Sukadame akan menghemat biaya pemasaran				
STA Sukadame memberikan bantuan modal bagi petani				

c. Tujuan STA Sukadame

Indikator	SS	S	R	TS
Pembentukan STA Sukadame bertujuan untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksinya				
STA Sukadame berfungsi sebagai penghubung antara petani dengan pihak konsumen				
Tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan posisi tawar petani				
Tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan pendapatan petani				
Petani memiliki kesempatan memperoleh tingkat harga yang tinggi berasal dari produk yang bermutu				

d. Manfaat STA Sukadame

Indikator	SS	S	R	TS
STA Sukadame pemberi informasi dan pelatihan dalam meningkatkan hasil produksi				
STA Sukadame berperan dalam memberikan edukasi trend permintaan sayuran di pasaran				
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani				
STA Sukadame dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani				
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil petani				

e. Lay Out Pasar

Indikator	S	CS	TS	KS
Lokasi yang strategis membuat petani mau memasarkan hasil produksinya di STA				
Kondisi tempat berjualan yang cukup nyaman				
Harga lokasi berjualan yang tergolong murah				
Sarana dan fasilitas di STA Sukadame sudah memadai				
Pelayanan pihak STA sangat memuaskan				

Gambar 3. Lay Out Sub Terminal Agribisnis Sukadame

